



KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA

**KEPUTUSAN KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA
NOMOR 26/KKI/KEP/V/2023
TENTANG
STANDAR PENDIDIKAN PROFESI DOKTER SPESIALIS
PARASITOLOGI KLINIK**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KETUA KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA,

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk menghasilkan dokter spesialis yang mempunyai kemampuan akademik dan profesional dalam memberikan pelayanan di bidang parasitologi klinik diperlukan standar pendidikan profesi bagi dokter spesialis parasitologi klinik;
 - b. bahwa Standar Pendidikan Profesi Dokter Spesialis Parasitologi Klinik telah disusun oleh Kolegium Parasitolog Klinik berkoordinasi dengan kementerian terkait dan pemangku kepentingan terkait, serta telah diusulkan kepada Konsil Kedokteran Indonesia untuk disahkan;
 - c. bahwa sesuai dengan ketentuan Pasal 7 ayat (1) huruf b dan Pasal 26 ayat (1) Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, Konsil Kedokteran Indonesia memiliki tugas untuk mengesahkan Standar Pendidikan Profesi Dokter Spesialis Parasitologi Klinik sebagai salah satu standar pendidikan di bidang ilmu kedokteran;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Konsil Kedokteran Indonesia tentang Standar Pendidikan Profesi Dokter Spesialis Parasitologi Klinik;
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4431);
 2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);

3. Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Konsil Kedokteran Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 351) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 36 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Konsil Kedokteran Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1681);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA TENTANG STANDAR PENDIDIKAN PROFESI DOKTER SPESIALIS PARASITOLOGI KLINIK.
- KESATU : Konsil Kedokteran Indonesia mengesahkan Standar Pendidikan Profesi Dokter Spesialis Parasitologi Klinik.
- KEDUA : Standar Pendidikan Profesi Dokter Spesialis Parasitologi Klinik yang disahkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Konsil Kedokteran Indonesia ini.
- KETIGA : Standar Pendidikan Profesi Dokter Spesialis Parasitologi Klinik diterapkan dalam penyelenggaraan pendidikan profesi dokter spesialis parasitologi klinik, termasuk dalam mengembangkan kurikulum.
- KEEMPAT : Konsil Kedokteran Indonesia melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penerapan Standar Pendidikan Profesi Dokter Spesialis Parasitologi Klinik pada penyelenggaraan pendidikan profesi dokter spesialis parasitologi klinik.
- KELIMA : Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi sebagaimana dimaksud dalam Diktum Keempat, Konsil Kedokteran Indonesia dapat memberikan rekomendasi kepada perguruan tinggi untuk mengembangkan sistem penjaminan mutu internal sebagai proses penjaminan mutu pendidikan profesi dokter spesialis parasitologi klinik.
- KEENAM : Keputusan Konsil Kedokteran Indonesia ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 8 Mei 2023

KETUA KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA,

ttd.

PATTISELANNO ROBERTH JOHAN

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA
NOMOR 26/KKI/KEP/V/2023
TENTANG
STANDAR PENDIDIKAN PROFESI DOKTER
SPESIALIS PARASITOLOGI KLINIK

BAB I PENDAHULUAN

- A. LATAR BELAKANG
- B. SEJARAH
- C. VISI, MISI, NILAI DAN TUJUAN PENDIDIKAN
- D. MANFAAT STANDAR PENDIDIKAN PROFESI DOKTER SPESIALIS PARASITOLOGI KLINIK

BAB II STANDAR PENDIDIKAN PROFESI DOKTER SPESIALIS PARASITOLOGI KLINIK

- A. STANDAR KOMPETENSI DOKTER SPESIALIS PARASITOLOGI KLINIK
- B. STANDAR ISI
- C. STANDAR PROSES PENCAPAIAN KOMPETENSI BERDASARKAN TAHAP PENDIDIKAN PROFESI DOKTER SPESIALIS PARASITOLOGI KLINIK
- D. STANDAR RUMAH SAKIT PENDIDIKAN
- E. STANDAR WAHANA PENDIDIKAN
- F. STANDAR DOSEN
- G. STANDAR TENAGA KEPENDIDIKAN
- H. STANDAR PENERIMAAN CALON PESERTA DIDIK
- I. STANDAR SARANA DAN PRASARANA
- J. STANDAR PENGELOLAAN PEMBELAJARAN
- K. STANDAR PEMBIAYAAN
- L. STANDAR PENILAIAN
- M. STANDAR PENELITIAN
- N. STANDAR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
- O. STANDAR KONTRAK KERJA SAMA RUMAH SAKIT PENDIDIKAN DAN/ATAU WAHANA PENDIDIKAN KEDOKTERAN DENGAN PERGURUAN TINGGI PENYELENGGARA PENDIDIKAN KEDOKTERAN

- P. STANDAR PEMANTAUAN DAN PELAPORAN PENCAPAIAN PROGRAM STUDI
- Q. STANDAR POLA PEMBERIAN INSENTIF UNTUK PESERTA DIDIK PROGRAM STUDI

BAB III PENUTUP

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan pendidikan kedokteran telah mengalami kemajuan pesat, baik dari sisi teknologi maupun konsep pendidikan. Kualitas pendidikan kedokteran ditujukan untuk menopang pelayanan asuhan medis dalam Sistem Pemberian Pelayanan Medis (*Medical Care Delivery System*) yang merupakan bagian integral dari Sistem Pelayanan Kesehatan (*Health Care Delivery System*) kepada masyarakat.

Lewat Program pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik dihasilkan lulusan yang kompeten di bidang diagnosis penyakit parasitik dan mikosis sehingga layanan kesehatan akan menjadi semakin baik. Hal ini karena hingga saat ini penyakit parasitik maupun mikosis masih termasuk penyakit yang terabaikan dan penyakit parasitik adalah penyakit khas di daerah tropis (*Neglected Tropical Disease*); sehingga kedua kelompok penyakit tersebut kerap kali *underdiagnosed* dan *misdiagnosed*.

Penyakit parasitik dan mikosis merupakan masalah kesehatan dan menjadi semakin nyata karena migrasi penduduk, berkembangnya industri pariwisata dan kuliner serta globalisasi yang memudahkan penyebaran infeksi serta meningkatnya kelompok imunokompromi di Indonesia (mis. HIV/AIDS, Diabetes melitus, penggunaan immunosupresan, anti neoplastik). Contohnya infeksi *Toxoplasma* merupakan penyebab utama uveitis mata pada imunokompeten dan penyebab utama gangguan serebral pada penderita AIDS di Indonesia.

Selain mikosis superfisial, yang terutama menjadi masalah adalah mikosis invasif/sistemik seperti aspergillosis, kandidemia, kriptokokosis, histoplasmosis dan mukormikosis. Mikosis sistemik makin sering dilaporkan pada pasien sakit berat maupun imunokompromi akibat penggunaan obat anti-neoplastik dan immunosupresif, antibiotik berspektrum luas, transplantasi organ, intervensi bedah agresif, AIDS, dan penyakit metabolik seperti diabetes mellitus.

Diagnosis yang tepat merupakan kunci utama tatalaksana penyakit sehingga terhindar dari kesalahan penanganan dan keterlambatan pengobatan yang dapat berakibat fatal serta memungkinkan tercapainya efisiensi pembiayaan kesehatan. Dokter Spesialis Parasitologi Klinik yang kompeten dalam diagnosis penyakit parasitik dan mikosis mampu mengaplikasikan hasilnya pada pasien

dan memungkinkan diterapkannya tatalaksana praktek berbasis bukti sehingga dapat berperan serta dalam penanganan pasien rawat jalan maupun rawat inap bekerja sama dengan kolega/ spesialis lainnya.

Buku Standar Pendidikan Profesi Dokter Spesialis Parasitologi Klinik disusun agar diterapkan dan menjadi pedoman bagi seluruh institusi penyelenggara program Pendidikan Spesialis Parasitologi Klinik (IPDS) di Indonesia dalam menyusun kurikulum pendidikannya. Hal ini dimaksudkan supaya setiap program pendidikan memiliki standar pendidikan yang sama, sesuai dengan standar kurikulum dari kolegium. Buku ini dapat digunakan sebagai penjaga mutu dan landasan pengembangan berkesinambungan bagi semua penyelenggara program Pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik di Indonesia.

Beberapa peraturan menjadi landasan hukum bagi standar Pendidikan Nasional Spesialis Parasitologi Klinik antara lain UU Pendidikan Kedokteran Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan agar lulusan pendidikan dokter spesialis di seluruh Indonesia mempunyai mutu yang setara sehingga perlu ditetapkan standar nasional pendidikan profesi dokter spesialis, UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Indonesia tentang Standar Pendidikan Tinggi Nasional No. 44/2015, Permenristekdikti Nomor 18 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Kedokteran, Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dan Surat Keputusan MKKI No: 73/MKKI/S.Kep/IX/2006 tentang Pengesahan Program Studi Dokter Spesialis Parasitologi Klinik sebagai Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis.

UU No. 29 tahun 2004, pasal 7 ayat (2) tentang Praktik Kedokteran, menyebutkan bahwa standar Pendidikan profesi dokter adalah standar yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan sistem pendidikan nasional sehingga apabila setiap komponen pendidikan dokter spesialis mempunyai standar yang sama maka lulusan yang dihasilkan akan mempunyai mutu yang sama pula.

Selanjutnya Undang-Undang Nomor 29 tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran pada pasal 26 ayat 2 (dua) huruf b menyatakan bahwa Standar Pendidikan Profesi Dokter Spesialis disusun oleh Kolegium berkoordinasi dengan perhimpunan/organisasi, Konsil Kedokteran Indonesia (KKI) dan Majelis Kolegium Kedokteran Indonesia. Standar ini menjadi acuan dalam menjalani profesi sebagai Spesialis Parasitologi Klinik.

B. SEJARAH

Perhimpunan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik (PDS PARKI) dirintis oleh pionir-pionir terdiri dari Prof. Dr.dr. Pinardi Hadidjaja, Prof. dr. Sri S. Margono, Dr. Srisasi Gandahusada, Prof. Dr. Siti Alisah, Dr. Agnes Kurniawan, PhD, dr. Magdalena, dr. Sumarni Adjung dan dr. Sisirawati, MS. Perhimpunan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik (PDS PARKI) dikukuhkan pada 10 Oktober 2003 pada Muktamar IDI ke XXV di Balikpapan diikuti pengesahan Kolegium Parasitologi Klinik berdasarkan SK MKKI No: 167/KI/IX/2003, memiliki visi meningkatkan taraf kesehatan masyarakat Indonesia lewat layanan Parasitologi Klinik yang bermutu. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya kasus penyakit parasitik dan mikosis yang terabaikan, *underdiagnosed* dan *misdiagnosed* sehingga berlanjut kronis, membuat kematian atau kecacatan serta pembiayaan kesehatan menjadi makin mahal, tidak efisien dan tidak efektif. Contoh: payah jantung pada kasus helminthiasis, kematian pada anak dengan malaria vivax, "stunting" pada anak dengan trikuriasis, hematenesis dan kematian pada hirudiniasis, kriptokokosis kulit dan serebral pada penderita HIV AIDS.

Pada tahun 2004 sebanyak 64 dokter Spesialis Parasitologi Klinik (Sp.Par.K) diputihkan dan tersebar di Jawa, Sumatra hingga Sulawesi berdasarkan Surat Keputusan MKKI No: 76/MKKI/VIII/2004. Program studi Spesialis Parasitologi Klinik didirikan dan disahkan lewat Surat Keputusan MKKI No: 73/MKKI/S.Kep/IX/2006.

Program Pendidikan Spesialis Parasitologi Klinik didirikan pertama kali di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) berdasarkan surat Keputusan Rektor UI No. 0826/SK/R/UI/2010 tanggal 16 Juli 2010. Hingga saat ini, FKUI masih sebagai satu-satunya institusi penyelenggara program studi Spesialis Parasitologi Klinik, dan telah meluluskan sebanyak sepuluh orang Dokter Spesialis Parasitologi Klinik (Sp.Par.K) dan 19 orang masih dalam pendidikan. Adapun jumlah Dokter Spesialis Parasitologi Klinik yang masih aktif saat ini adalah 35 orang yang tersebar di Jakarta, Tangerang, Solo, Semarang, Malang, Surabaya, Medan, Padang, Palembang, Palangka Raya, Manado; sedangkan kebutuhannya di seluruh Indonesia adalah minimal 1400 orang dengan ratio satu Dokter Spesialis Parasitologi Klinik untuk 2-3 tempat praktek/kerja.

Proses pendidikan mengacu pada kurikulum nasional berbasis kompetensi dengan fokus pembelajaran adalah pencapaian kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor baik *hard skill* maupun *soft skill*, dijalankan pada wahana

Pendidikan di laboratorium dan Rumah Sakit/Klinik Utama.

C. VISI, MISI, NILAI DAN TUJUAN PENDIDIKAN

VISI

Menjadi Program studi yang unggul dan berdaya saing global di bidang parasitologi klinik, mencakup helmintologi, protozoologi, mikologi dan entomologi untuk penegakan diagnosis, mendukung tata laksana, dan pencegahan penularan penyakit parasitik dan mikosis.

MISI

1. Menyelenggarakan program Pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik yang bermutu, mampu bersaing secara global di bidang diagnosis dan tatalaksana penyakit parasitik dan mikosis, berorientasi pada Sistem Kesehatan Nasional
2. Mengembangkan dan meningkatkan penelitian di bidang Parasitologi Klinik mencakup helmintologi, protozoologi, mikologi dan entomologi serta diseminasi hasilnya di tingkat nasional, regional dan internasional
3. Mengembangkan dan memelihara jejaring kemitraan dengan berbagai pakar, institusi, rumah sakit, kelompok profesi dan pemuka masyarakat untuk pengembangan & kemajuan Pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik dan pengabdian kepada masyarakat.
4. Menghasilkan lulusan yang berperan serta aktif dalam organisasi profesi, mampu bekerjasama dalam tim layanan kesehatan dan selalu belajar sepanjang hayat.

NILAI

Dokter Spesialis Parasitologi Klinik menjunjung tinggi nilai keTuhanan, berkeadilan, bersikap profesional, bertanggung jawab, menghargai setiap kehidupan, mampu menerapkan etika, mufakat, semangat persatuan dan kebangsaan serta senantiasa belajar dan mengembangkan diri sepanjang hayat.

TUJUAN PENDIDIKAN

TUJUAN UMUM :

Menghasilkan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik yang beretika dan profesional dan mampu melakukan pelayanan kedokteran spesialisistik

Parasitologi Klinik di bidang penyakit parasitik dan mikosis sesuai standar nasional serta mampu bersaing secara global untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kompetensi dokter di Indonesia dalam pelayanan kesehatan.

TUJUAN KHUSUS :

Tujuan khusus program pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik adalah menghasilkan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik yang:

1. Memiliki tingkat keahlian/kompetensi diagnosis dan tatalaksana di bidang penyakit parasitik dan mikosis serta bersikap professional dan beretika
2. Memiliki kompetensi khusus dalam pengetahuan, ketrampilan dan profesionalisme yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang parasitologi klinik.
3. Memiliki kemampuan manajemen laboratorium parasitologi klinik
4. Melakukan penelitian untuk menyelesaikan masalah di bidang penyakit parasitik maupun mikosis sesuai standar metodologi penelitian yang berlaku.
5. Mampu berkomunikasi dengan sejawat dan tenaga medis lainnya untuk tercapainya layanan parasitologi klinik dan tatalaksana kasus penyakit parasitik dan mikosis yang optimal serta diseminasi hasil penelitian di tingkat nasional, regional maupun global
6. Mampu berkontribusi dalam menerapkan ilmu dan kompetensi parasitologi klinik dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat dan komunitas

D. MANFAAT STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN PROFESI DOKTER SPESIALIS PARASITOLOGI KLINIK

1. Penerapan standar Nasional Pendidikan Profesi Dokter Spesialis Parasitologi Klinik ini diharapkan dapat menjadi standar mutululusan pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik di seluruh Indonesia. Bilamana setiap komponen pendidikan dokter spesialis mempunyai standar yang sama maka lulusan yang dihasilkan akan mempunyai mutu yang sama pula, layanan yang diberikan kepada masyarakat Indonesia juga memenuhi standar.
2. Standar Pendidikan profesi Dokter Spesialis Parasitologi Klinik dapat pula digunakan oleh penyelenggara program pendidikan sebagai perangkat evaluasi diri dan perencanaan program perbaikan mutu proses pendidikan secara berkelanjutan
3. Membantu pemerintah khususnya Kementrian Kesehatan dalam memperoleh gambaran tentang profesi Spesialis Parasitologi Klinik, kebutuhan dan

penempatannya agar dapat meningkatkan mutu diagnosis dan tatalaksana penyakit parasitik dan mikosis yang lebih baik dan merata, perencanaan/pengendalian dan pencegahan penyakit parasit baik lokal endemic maupun nasional yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembiayaan kesehatan dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, antisipasi terhadap dampak globalisasi dan kemudahan transportasi dalam penyebaran penyakit infeksi.

4. Bagi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, standar ini memberikan gambaran tentang profesi Spesialis Parasitologi Klinik, kebutuhannya dan membantu perencanaan/perijinan penyelenggara pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik sebagai upaya untuk peningkatan cakupan dan jangkauan layanan Parasitologi Klinik di Indonesia.

BAB II
STANDAR PENDIDIKAN PROFESI DOKTER SPESIALIS PARASITOLOGI
KLINIK

A. STANDAR KOMPETENSI DOKTER SPESIALIS PARASITOLOGI KLINIK

Kompetensi adalah kelompok perilaku kompleks yang terbentuk berdasarkan komponen pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Ketiganya merupakan kebiasaan seseorang dalam melaksanakan tugas. Karakteristik kompetensi yaitu:

1. Menyelaraskan antara kognitif, afektif dan psikomotor
2. Menggambarkan berbagai disiplin sesuai dengan praktik
3. Mempunyai kaitan yang erat dengan tugas aktual
4. Menekankan kinerja lulusan agar sesuai dengan nilai etika dan praktik profesional
5. Menentukan tingkat kebiasaan/rutinitas yang dapat diobservasi

Penetapan area kompetensi bagi peserta didik program Pendidikan Spesialis Parasitologi Klinik mengacu pada formulasi kompetensi Standar Nasional Pendidikan Dokter yang terdiri dari tujuh area kompetensi yaitu :

1. Etika, moral, dan profesionalisme
2. Mawas diri dan pengembangan diri
3. Komunikasi efektif
4. Pengelolaan informasi
5. Landasan ilmiah ilmu kedokteran
6. Ketrampilan klinis,
7. Pengelolaan masalah kesehatan

Pengertian masing-masing area kompetensi adalah penjabaran menjadi beberapa komponen kompetensi dan luaran proses pembelajaran yang harus dicapai peserta didik dijabarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Area Kompetensi dan Luaran

1. ETIKA, MORAL, DAN PROFESIONALISME

Komponen Kompetensi	Luaran
1. Menjunjung tinggi asas kualitas, integritas, kejujuran, menempatkan kepentingan pasien di atas kepentingan sendiri, kolegialitas,	Bermoral, beretika dan disiplin, sadar dan taat hukum, berwawasansosial budaya, menghargai perbedaan.
2. Menunjukkan komitmen terhadap prinsip etika dalam pelayanan terhadap pasien	Menjaga kerahasiaan dan menghormati hak pasien atas informasi kesehatannya
3. Menunjukkan etika dan memiliki standar kerja yang tinggi dalam menjalankan praktik	Menghormati pasien dan keluarga-nya, kolega, tenaga kesehatan lainnya

2. MAWAS DIRI DAN PENGEMBANGAN DIRI

Komponen Kompetensi	Luaran
1. Menyusun program mandiri untuk penguasaan ilmu pengetahuan berdasarkan refleksi diri	sepanjang hayat.
2. Mempelajari pembelajaran strata profesi kedokteran dibawahnya dan profesi kesehatan lain.	
3. Mawas diri dan melakukan pengembangan diri dan profesi serta belajar	

Mampu:

- 1.1. Menyusun program mandiri untuk penguasaan ilmu pengetahuan berdasarkan refleksi diri.
 - 1.2. Mengembangkan sikap dan berpikir kritis dan analitis secara konsisten.
-
- 2.1. Menjelaskan prinsip dan penggunaan *evidence based medicine*,
 - 2.2. Memahami dan menerapkan pedoman klinis dan praktek laboratorium yang baik meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan dan pendidikan keprofesian berkelanjutan

3. KOMUNIKASI EFEKTIF

Komponen Kompetensi

1. Menciptakan dan mempertahankan hubungan dokter, pasien secara beretika

Luaran

Mampu:

- 1.1 Mengidentifikasi perilaku verbal dan non-verbal pasien untuk mendapat gambaran penyakit
- 1.2 berkomunikasi verbal dan non-verbal
- 1.3 mengidentifikasi hambatan komunikasi yang muncul akibat perbedaan budaya
- 1.4 memberi kenyamanan, melibatkan pasien dalam proses mendapatkan informasi, pemeriksaan fisis, penunjang, pengambilan spesimen dan hasil pemeriksaan parasitologi klinik
- 1.5 Melibatkan pasien dan keluarga sebagai partner penyampaian hasil pemeriksaan dan pencegahan infeksi di lingkup Parasitologi Klinik

2. Berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam tim pelayanan kesehatan atau kelompok profesional lain/forum ilmiah

Mampu menerapkan keterampilan komunikasi lisan, tulisan dalam penclusuran literasi, pembuatan rekam medik, rujukan/ konsultasi, guna mendukung proses diagnosis parasitologi klinik.

4. PENGELOLAAN INFORMASI

Komponen Kompetensi

Luaran

- | | |
|--|---|
| <p>1. Menentukan, menilai, asimilasi bukti dari penelitian ilmiah untuk penatalaksanaan masalah kesehatan pasien.</p> | <p>Mampu:</p> <ul style="list-style-type: none">1.1. Melakukan kajian kritis terhadap literatur & data medik untuk menunjang proses diagnosis dan pembelajaran berkelanjutan.1.2. Menilai informasi dan teknologi kesehatan yang sesuai dengan praktik profesi parasitologi klinik1.3. Menjelaskan konsep sensitivitas, spesifisitas, akurasi uji diagnostik. |
| <p>2. Menggunakan informasi dari pasien, populasi dan teknologi informasi untuk tatalaksana kasus dan mendukung proses pembelajaran.</p> | <p>Mampu:</p> <ul style="list-style-type: none">2.1. Menjelaskan prinsip cost-benefit analysis.2.2. Menjelaskan pengaruh bias dan probabilitas terhadap akurasi diagnosis dan uji diagnostik parasitologi klinik2.3. Menetapkan validitas suatu artikel hasil penelitian berkaitan dengan diagnosis, terapi, prognosis dan pencegahan |
| <p>3. Membuat penelitian ilmiah, menerapkan kaidah-kaidah penelitian dan membuat laporan sesuai format standar untuk publikasi</p> | <p>Merancang penelitian, mengidentifikasi masalah, tujuan penelitian, pemilihan metode dan sampel, melaksanakan penelitian, menerapkan etika, ilmu epidemiologi, statistik, analisis dan interpretasi serta menyusun laporan penelitian dan mempublikasikannya</p> |

5. LANDASAN ILMIAH ILMU KEDOKTERAN

Komponen Kompetensi

Luaran

-
- | | |
|--|---|
| 1. Menjelaskan dan menerapkan ilmu pengetahuan dasar biomedik dalam rangka pemecahan masalah di bidang Parasitologi Klinik | 1.1. Menjelaskan struktur dan fungsi sel
1.2. Menjelaskan komunikasi antarsel (<i>cell communication</i>) dan perannya dalam proses timbulnya dan penyembuhan penyakit.
1.3. Menjelaskan aspek imunologi, molekular, selular, patofisiologi, patogenesis dan diagnosis pada infeksi parasitik dan jamur. |
| 2. Menjelaskan dan menerapkan ilmu farmakologi klinik dalam rangka pemecahan masalah di bidang Parasitologi Klinik | Mampu:
2.1. Menjelaskan dasar farmakokinetik dan farmakodinamik obat anti-parasit dan antifungal.
2.2. Menjelaskan pendekatan farmakoterapi meliputi tujuan pengobatan, pemilihan obat dan penetapan dosis, parameter monitoring dan pengukuran hasil terapi.
2.3. Menjelaskan prinsip dasar reaksi obat yang tak diinginkan, alergi obat dan interaksi obat serta mengenal karakteristik tanda dan gejala yang mungkin terjadi
2.4. Menerapkan kebijakan nasional dan pemerintah setempat terkait etika penggunaan obat anti-parasit dan antifungal dalam penulisan resep, terapi dan eksperimenta |

Mampu:

6. KETERAMPILAN KLINIS

Mampu melakukan diagnosis dan prosedur klinis terkait penyakit parasitik dan/mikosis dengan menerapkan prinsip keselamatan pasien, keselamatan diri sendiri dan keselamatan orang lain.

Komponen Kompetensi

Luaran

1. Melakukan dan menginterpretasi hasil auto, allo- dan hetero-anamnesis, pemeriksaan fisik umum dan khusus sesuai dengan masalah pasien dan upaya pengambilan data untuk dijadikan dasar diagnosis penyakit parasitik dan mikosis
2. Melakukan prosedur diagnosis penyakit parasitik dan mikosis, tatalaksana pemeriksaan parasitologi klinik berdasarkan informasi, hasil pemeriksaan fisik, data informasi diagnostik pasien, dan data epidemiologi/bukti ilmiah terkini

Mampu:

- 1.1. Melakukan wawancara sesuai dengan karakteristik pasien dengan penyakit yang diderita
- 1.2. Menggunakan kuesioner standar dalam proses wawancara sesuai dengan masalah yang dihadapi

Mampu:

- 2.1. Menerapkan konsep spesifisitas, sensitivitas, rasio kemungkinan terhadap interpretasi hasil pemeriksaan parasitologi klinik
- 2.2. Menjelaskan patofisiologi penyakit dalam lingkup parasitologi klinik secara umum
- 2.3. Bila perlu melakukan pemeriksaan fisis untuk penegakan diagnosis penyakit parasitik dan mikosis
- 2.4. Menentukan perlunya pemeriksaan parasitologi klinik ulang, sesuai kebutuhan pasien untuk menegakan diagnosis, menilai perjalanan penyakit dan hasil pengobatan
- 2.5. Menentukan jenis spesimen, cara pengambilan, cara pengiriman, metode pemeriksaan sesuai sarana dan prasarana di fasyankes untuk penegakkan diagnosis
- 2.6. Melakukan interpretasi hasil pemeriksaan penunjang lain dihubungkan dengan hasil pemeriksaan parasitologi klinik
- 2.7. Memberikan rekomendasi untuk tindakan medis kuratif, preventif dan rehabilitatif

3. Melakukan edukasi terhadap pasien dan keluarga

Mampu menjelaskan penyebab penyakit parasitik / mikosis yang diderita dan memberikan informasi kepada pasien dan keluarga tentang upaya pencegahannya

4. Memanfaatkan teknologi informasi secara efektif dan efisien untuk menopang keputusan pelayanan, pendidikan pasien dan pencegahan penyakit

Mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan teknologi informasi dalam mendukung pelayanan parasitologi klinik serta penyebarluasan pengetahuan hasil penelitian penyakit parasitik dan mikosis di forum dan jurnal ilmiah terakreditasi nasional/nternasional

5. Melakukan prosedur pengambilan/pengolahan, transportasi spesimen, penentuan metode pemeriksaan laboratorium, interpretasi, verifikasi dan validasi hasil pemeriksaan.

Mampu:

- 5.1. menerapkan prinsip manajemen laboratorium, K3 Lab dan praktik laboratorium yang benar dan terstandar
- 5.2. Menerapkan uji mutu internal dan eksternal laboratorium

6. Memberikan konsultasi tatalaksana penyakit parasitik dan mikosis

Mampu :

- 6.1. Menilai kasus yang dikonsultasikan
- 6.2. Perawatan bersama kasus sulit dan komplikasi
- 6.3. Menetapkan kriteria rujukan untuk manfaat terbesar bagi pasien

7. PENGELOLAAN MASALAH KESEHATAN

Lulusan diharapkan kompeten dalam menegakkan diagnosis penyakit parasitik dan mikosis secara laboratorik dan mengelola masalah penyakit parasitik dan mikosis pada individu, bersikap peka dan tanggap terhadap epidemiologi penyakit dan masalah penyakit di sistem kesehatan nasional maupun setempat. Lulusan diharapkan mampu bekerja sama dengan sejawat lain dalam menangani pasien; dengan instansi pemerintah, profesi kesehatan lain, organisasi mitra, masyarakat & pemangku kepentingan lain dalam menangani penyakit parasitik dan mikosis

Lulusan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik diharapkan mampu :

- a Melakukan diagnosis penyakit parasitik dan mikosis
- b Melakukan identifikasi faktor risiko untuk membantu menegakan diagnosis penyakit parasitik dan mikosis
- c Menginterpretasi data klinis dan pemeriksaan laboratorium untuk menegakan diagnosis
- d Membuat catatan medis dan atau lembar kerja tertulis secara jelas, lengkap dan tepat
- e Memberikan rekomendasi yang diperlukan dalam tatalaksana penyakit parasitik dan mikosis.
- f Membantu mengelola masalah penyakit parasitik dan mikosis secara bertanggung jawab dengan memperhatikan prinsip keselamatan pasien
- g Bila diperlukan menulis resep obat secara bijak dan rasional (tepat indikasi, tepat obat, dosis, frekwensi, cara pemberian, serta sesuai kondisi pasien)
- h Mampu melakukan rujukan sesuai kriteria dan standar pelayanan medis yang berlaku
- i Membantu dalam menentukan prognosis penyakit parasitik dan mikosis
- j Membantu penilaian keberhasilan pengobatan dan pengendalian penyakit parasitik dan/ mikosis
- k Memberikan informasi dan edukasi untuk pencegahan penyakit parasitik dan mikosis serta komplikasinya

B. STANDAR ISI

Kompetensi lulusan terdiri dari kompetensi utama dan kompetensi tambahan. Kompetensi utama adalah kompetensi minimal yang wajib dimiliki oleh Sp.Par.Kyang berlaku seragam di seluruh Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik yaitu mampu menegakan diagnosis penyakit parasitik dan mikosis secara laboratorik dan mengelolanya.

Kompetensi tambahan/penunjang ditetapkan oleh masing-masing Institusi Penyelenggara Pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik (Program Studi) dengan mekanisme tertentu, sesuai visi dan misi institusi atau karakteristik yang hendak ditonjolkannya.

Proses Pendidikan dibagi dalam 3 tahap: tahap pembekalan, tahap magang dan tahap mandiri. Materi dan pokok bahasan dibagi berdasarkan: masalah penyakit parasitik/mikosis dan keterampilan laboratorium klinis dan diberikan dalam bentuk modul pembelajaran (Tabel 3). Lama pendidikan dilaksanakan selama 7 (tujuh) semester dengan beban 70 SKS.

Proses Pendidikan dilakukan dengan metode kuliah interaktif, diskusi kasus atau pembahasan jurnal ilmiah, tutorial laboratorium, praktik laboratorium, praktik klinik, praktik komunitas, serta mengikuti berbagai pertemuan ilmiah atau pelatihan di bidang parasitologi, mikologi dan infeksi tropis. Jumlah SKS minimal 70 SKS.

Metode Pembelajaran

1. Setiap Prodi PDS-ParK menetapkan metode pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pendidikan, yaitu metode pembelajaran aktif, berpusat pada peserta didik yang memungkinkan mereka untuk mandiri, selalu berpikir kritis dan bertindak secara profesional (Tabel 2).
2. Metode pembelajaran ditekankan pada proses penalaran klinik laboratoris (clinical laboratory reasoning process) dan penelitian yang mengacu pada kaidah-kaidah metode ilmiah dengan pendekatan adult learning yang mengintegrasikan teori ke dalam praktik dan menerapkan Good Clinical Laboratory Practice.
3. Proses penalaran klinik meliputi pendekatan pemecahan masalah secara ilmiah (scientific problem-solving approach) dan pengambilan keputusan berdasarkan ilmu kedokteran berbasis bukti (Evidence-Based Medicine) sehingga peserta didik memperoleh pengalaman dan praktik klinik terintegrasi.
4. Program pendidikan profesi Dokter Spesialis Parasitologi Klinik

diselenggarakan secara sistematis, terintegrasi antara teori dan praktik, serta berbasis praktik yang komprehensif dengan melibatkan peserta didik pada seluruh kegiatan pelayanan kesehatan di bawah supervisi dan ikut bertanggung jawab terhadap aktivitas pelayanan tersebut dengan menerapkan Good Clinical Laboratory Practice

5. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, sehingga dapat memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif, melakukan kreativitas dan kemandirian di bawah supervisi.
6. Proses pendidikan memberikan kesempatan peserta didik bekerja sama dalam satu tim, baik sebagai anggota atau pimpinan tim.
7. Proses pendidikan memberikan kesempatan terlaksananya kegiatan konsultasi dan kolaborasi antar-peserta didik baik dalam satu disiplin ilmu, maupun dengan disiplin ilmu lain dengan melibatkan pembimbing pendidikan/dokter penanggung jawab pelayanan agar mutu pelayanan tetap terjamin.

Tabel 2

Nama Modul, Pokok Bahasan dan Metode Pembelajaran

Tahapan	Nama Modul	Deskripsi	Metode
Pembekalan	Filsafat I. Pengetahuan, etika profesi, mediko legal	Dasar-dasar filsafat, etika profesi, profesionalis- me hubungan dokter-pasien ditinjau dari segi medikolegal, masalah yang timbul karena praktek profesi	- Kuliah - Penugasan - Penelusuran literatur - Diskusi online - Diskusi/tutorial
	Metodologi Penelitian, Biostatistik & Komputer Statistik	Hakekat, jenis & etika penelitian, penyusunan proposal, program statistik untuk pengolahan dan analisis data, desain, pengukuran	

	<i>Quality & Patient Safety</i>	Pencegahan dan pengurangan risiko, kecelakaan pada pasien selama di fasyankes, peningkatan mutu layanan medis.	Tutorial Diskusi kasus <i>E learning</i> Kunjungan RS
	Epidemiologi Klinik dan <i>Evidence Based Medicine</i>	Memfaatkan teknologi informasi, mesin pencari dan data base literatur dan mengaplikasikannya dalam membuat keputusan medis (factor risiko, diagnosis, prognosis, tatalaksana)	Kuliah Tutorial Penugasan <i>Computer assisted learning</i>
	Biologi Molekuler	Struktur, organisasi, fungsi sel, prinsip homeostasis & parameteranya, metabolisme sel, reaksi fisika-kimia, diagnostik molekular, bio informatika	Kuliah Diskusi <i>Journal reading</i> Belajar mandiri
	Imuno Parasitologi	Imunologi infeksi dan respons imun pada infeksi helminth, protozoa dan fungus	Kuliah Diskusi <i>Journal reading</i> Praktik laboratorium Tutorial
	Modul dasar Parasitologi	Helmintologi, Protozoologi, Entomologi, Mikologi	Kuliah Diskusi <i>Journal reading</i> Praktik laboratorium
Pembekalan	Pengelolaan Laboratorium dan dokumentasi medik	Pengorganisasian & pengelolaan laboratorium, sumber daya, pencatatan, K3	Tutorial Kuliah, diskusi, penugasan

		laboratorium, pengendalian mutu	Kunjungan Laboratorium
Pembekalan dan Magang	Toksoplasmosis	jenis uji diagnostik, aplikasinya di klinik, interpretasi	Diskusi kasus Laporan kasus
Magang	Amebiasis	Intestinal, ekstraintestinal amebiasis, jenis tes diagnosis, aplikasi di klinik, interpretasi, preanalitik, analitik, pasca analitik	Praktek laboratorium Tinjauan pustaka Tutorial
	Malaria	Malaria pada berbagai populasi, diagnosis, pencegahan, anti malaria, uji resistensi, uji diagnostik dan aplikasinya, interpretasi,	Laporan jaga Presentasi kasus
	Parasit Dalam Sediaan Histopatologi	pengetahuan preservasi specimen, pulasan, jenis parasit/fungus dalam jaringan, gambaran histopatologi parasit/fungus	Praktek laboratorium
	Protozoa Darah	Sporozoa dan flagelata darah, teknik diagnosis, interpretasi dan analisis	Laporan jaga
	Nematodiasis Jaringan	Filariasis limfatik dan non limfatik	Praktek laboratorium Presentasi kasus

			Tutorial kasus <i>Bedside teaching</i>
	Nematodiasis Usus	Helmin usus dari klas nematoda penyebab gangguan gastrointestinal & ekstraintestinal stadium penyebab patologi, reaksi imunitas, diagnosis, tatalak- sana & pencegahan, dampak di komunitas	Presentasi kasus <i>Bedside teaching</i> Praktek laboratorium Tutorial/diskusi kasus
	Trematodiasis dan sestodiasis	Trematoda usus, hati, darah, paru, taeniasis, sistiserkosis, hidatidosis, himenolepiasis, difilobotriasis, dipilidiasis, <i>zoonotic tape worm</i>	Praktek laboratorium Presentasi kasus Tutorial kasus
	Artropoda Penyebab Penyakit	Infestasi artropoda penyebab alergi, delusi, penyakit di berbagai organ, entomologi forensic, entomofobia, pengendalian dan resistensi insektida	<i>Bedside teaching</i>

	Mikosis Superfisialis	Mencakup mikosis superfisialis & profunda: malasseziosis, kandidosis superfisialis, onikomikosis, keratomikosis, otomikosis, mycetoma, kromoblastomikosis, basidio- bolomikosis	Praktek laboratorium Tinjauan pustaka Tutorial Diskusi kasus <i>Bedside teaching</i>
	Mikosis sistemik	Mukormikosis, kandidosis invasif, aspergillosis paru, blastomikosis, kriptokokosis, histoplasmosis, talaromikosis, parakoksidiomikosis, infeksi sistemik oleh kapang dan khamir lain pada Imunokompromi	Praktek laboratorium Tinjauan pustaka Tutorial Diskusi kasus <i>Bedside teaching</i>
	Parasit oportunistik dan protozoa penyebab diare	Helminth, protozoa patogenik dan protozoa oportunistik penyebab diare baik pada imunokompeten maupun imunokompromi	Praktek laboratorium Tutorial Diskusi/ laporan kasus

Magang/ Mandiri	-Praktik Klinik di Dep. IP. Dalam -Praktik Klinik di Dep. Ilmu Kesehatan Anak -Praktik Klinik di Dep. IP. Saraf -Praktik Klinik di Dep. IP. Mata -Praktik Klinik di Dep. Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi -Praktik Klinik di Dep. Obstetri Ginekologi -Praktik Klinik di Dept. Kulit Kelamin	Penguasaan teori, prinsip, langkah-langkah diagnosis dan metode pemeriksaan laboratorium parasitologi klinik,interpretasi hasil, usulan tatalaksana/ pengobatan, evaluasi, edukasi & pencegahan dalam penanganan kasus di poliklinik maupun ruang rawat inap	Tutorial Diskusi Laporan kasus Presentasi kasus Praktek laboratorium
	Tugas akhir	Proposal, pelaksanaan penelitian, penulisan laporan hasil penelitian, pembuatan manuskrip, presentasi/ publikasi	Ujian proposal Ujian hasil Ujian akhir penelitian

Pencapaian kompetensi lulusan dilakukan bertahap sesuai tahapan pendidikan (tahap pembekalan, tahap magang, tahap mandiri) dimana proses pencapaian kompetensi direncanakan secara berkesinambungan sesuai Piramida Miller (1990); dari tahap *knows how*, hingga *shows how and does* disertai pilihan metode evaluasinya (Tabel 3).

Tabel 3.

Pemetaan Pencapaian Kompetensi Sesuai Tahap Pendidikan

No	Area Kompetensi dan Deskripsinya	Tahap Pembekalan		Tahap Magang	Tahap Mandiri
		Sem 1	Sem 2	Sem 3-5	Sem 6-7
1	Etika, Moral dan Profesionalisme	☑	☑	☑	☑
2	Mawas Diri & Pengembangan Diri			☑	☑
3	Komunikasi Efektif	☑	☑	☑	☑
4	Pengelolaan Informasi (dan riset)	☑		☑	☑
5	Landasan Ilmiah	☑	☑	☑	☑
6	Ketrampilan Klinis		☑	☑	☑
7	Pengelolaan Masalah Kesehatan			☑	☑

C. STANDAR PROSES PENCAPAIAN KOMPETENSI BERDASARKAN TAHAP PENDIDIKAN PROFESI DOKTER SPESIALIS PARASITOLOGI KLINIK

1. Standar proses pencapaian kompetensi

Standar proses pencapaian kompetensi berdasarkan tahap Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini (tabel 4):

Tabel 4.

Pencapaian Berdasarkan Tahap Pendidikan Profesi Dokter Spesialis Parasitologi Klinik (*milestones*).

No	Area Kompetensi dan Deskripsinya*	Tahap Pembekalan	Tahap Magang	Tahap Mandiri
		Sem 1-2	Sem 3-5	Sem 6-7
1	Etika, Moral dan Profesionalisme	Menerima umpan balik	Menerima, memberikan dan merespons umpan	aktif memberikan umpan balik dan

			balik yg konstruktif dan melakukan tindak lanjut	meningkatkan kinerja.
		Menyelesaikan tugas tepat waktu, jujur, beretika	Disiplin waktu, peduli pada anggota tim, mengakui keterbatasan diri/kesalahan, meng-utamakan kebutuhan pasien	Selalu disiplin waktu, peduli pada anggota tim, mengakui keterbatasandiri/kesalahan, mengutamakan kebutuhan pasien, melakukan tindakan pencegahan
		Memahami, menghormati keragaman, mampu bertoleransi dan bekerjasama secara professional, saling menghormati	Mempraktekan dalam bekerja, belajar, memberikan layanan parasitologi klinik	Mempraktekan nilai-nilai tersebut dan menjadi <i>role model</i> bagi peserta junior dalam hubungan dengan sesama peserta didik, dosen, pasien, nakes, komunitas
2	Mawas Diri & Pengembangan Diri	Mengakui dan bertanggung jawab atas kesalahan	Memulai proses refleksi diri	Menyadari dan mengakui kelemahan, menerapkan perbaikan

		Berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan berkesinambungan/ ilmiah di tingkat lokal profesi	Berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan/ ilmiah di tingkat nasional	Berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan/ ilmiah di tingkat regional/ internasional
3	Komunikasi Efektif	Memahami pentingnya komunikasi lisan maupun tulisan secara efektif, tepat waktu dan efektif dengan pasien, keluarga, nakes, faskes dan komunitas ilmiah terbatas dalam bentuk presentasi materi, pembuatan tinjauan pustaka	Di bawah bimbingan komunikasi lisan dan tulisan menghasilkan catatan medik & laporan hasil pemeriksaan parasitologi klinik, laporan kasus, menyajikan di forum terbatas/ lokal	Mandiri komunikasi lisan dan tulisan menghasilkan catatan medik dan laporan hasil pemeriksaan parasitologi klinik, mampu menyajikan di forum nasional/ internasional

4	<p>Pengelolaan Informasi (dan riset):</p> <p>Melakukan penelitian parasitologi klinik, menulis tesis dan publikasi di jurnal ilmiah terakreditasi, diakui oleh komunitas profesional nasional atau internasional.</p>	<p>Memahami berbagai metode penelitian, kaidah, etika penelitian dan penulisan ilmiah</p>	<p>Melakukan telaah kritis, mengkaji publikasi ilmiah dan menyiapkan proposal riset</p>	<p>Melaksanakan penelitian, analisis data, pembuatan laporan, karya ilmiah, publikasi/ penyajian di forum nasional / internasional</p>
5	<p>Landasan Ilmiah</p>	<p>Memahami ilmu dasar biomedik, farmakologi, manajemen laboratorium helmintologi, protozoologi, mikologi dan entomologi dalam rangka pemecahan masalah di bidang Parasitologi Klinik</p>	<p>menerapkan ilmu dasar biomedik, manajemen laboratorium, helmintologi, protozoologi, mikologi, entomologi dalam analisis dan interpretasi pemeriksaan Parasitologi Klinik</p>	<p>Mengkomunikasikan ilmu biomedik, farmakologi, epidemiologi, parasitologi klinik dalam pemecahan masalah penyakit parasitik dan mikosis</p>
6	<p>Ketrampilan Klinis</p>	<p>Melakukan uji dasar dan metode deteksi helminth, protozoa, arthropoda</p>	<p>Memahami dan mampu</p>	<p>mandiri dalam</p>

<p>Melakukan uji dasar dan metode deteksi meliputi pemeriksaan langsung, pewarnaan, isolasi, identifikasi, uji kepekaan, pemeriksaan imunoserologi, biologi molekuler dan biomarker di bidang helmintologi, protozoologi, mikologi, entomologi.</p>	<p>dan fungus serta praktek laboratorium yang baik dan pemantapan mutu pemeriksaan parasitologi klinik</p>	<p>melakukan prinsip dan metodologi uji dasar dan lanjutan untuk memecahkan penyakit masalah parasitologi klinik</p>	<p>diagnosis dan prosedur laboratorium terkait penyakit parasitik dan mikosis dengan menerapkan prinsip keselamatan pasien, diri sendiri orang lain dan lingkungan</p>
---	--	--	--

7	Pengelolaan Masalah Kesehatan	Melakukan prosedur diagnosis laboratorium penyakit parasitik dan mikosis	memberikan rekomendasi yang diperlukan dalam tatalaksana penyakit parasitik dan mikosis non komplikasi,	bekerja sama dalam tim dalam penanganan kasus penyakit parasitik dan mikosis dengan komplikasi serta melakukan rujukan bila diperlukan
---	--------------------------------------	--	---	--

* lihat juga tabel 1

2. Daftar Masalah Parasitologi Klinik

Daftar pokok bahasan penyakit dan keterampilan laboratorium klinis ditinjau dari jenis parasit dan jamur penyebab penyakit. Daftar masalah disusun bersumber dari masalah atau kelainan yang ditangani oleh Dokter Spesialis Parasitologi Klinik (Tabel 4) dan menjadi kompetensi yang harus dikuasai.

Daftar masalah atau kelainan ini merupakan masalah yang banyak ditemukan pada populasi masyarakat, menyebabkan fatalitas dan pembiayaan kesehatan yang mahal, masalah penyakit parasitik dan mikosis di daerah tropis regional, masalah penyakit parasitik yang menjadi program kesehatan Nasional dan dunia.

Daftar masalah atau kelainan ini penting sebagai acuan bagi Institusi Pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik dalam menyelenggarakan aktivitas pendidikan termasuk dalam menentukan wahana pendidikan.

Daftar masalah ini disusun berdasarkan sistim organ, disesuaikan dengan trofisme dari parasit dan jamur, dengan tujuan agar Dokter Spesialis Parasitologi Klinik yang dihasilkan memiliki kompetensi yang memadai untuk menegakkan diagnosis yang tepat, memberi penanganan bagi penyakit parasitik dan mikosis sesuai dengan tingkat kompetensi yang dimiliki (Tabel 4A)

Tingkat kemampuan yang harus dicapai dikelompokkan atas 4 tingkatan

(*Miller's pyramide*) berdasarkan kemampuan peserta didik mengelola masalah tersebut:

Tingkat Kemampuan 1: mengenali dan menjelaskan

Lulusan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik menguasai pengetahuan teoritis tentang penyakit parasitik dan mikosis terkait biologi, epidemiologi, gejala klinis, pathogenesis, patofisiologi, diagnosis, indikasi pemeriksaan laboratorium, anjuran tata laksana pengobatan, pencegahan dan edukasi.

Tingkat Kemampuan 2: mendiagnosis dan melakukan pemeriksaan laboratorium parasitologi klinik dasar di bawah supervisi

Lulusan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik menguasai pengetahuan teoritis dan ketrampilan diagnosis penyakit parasitik dan mikosis, penentuan jenis spesimen, lokasi dan teknik pengambilan, penyimpanan, transportasi, pemrosesan spesimen, teknik pemeriksaan laboratorium, verifikasi hasil hingga pelaporan, interpretasi hasil serta konsultasi pemeriksaan diagnosis laboratorium. Pada tahap ini, peserta didik mampu membuat diagnosis infeksi parasit dan jamur di bawah supervisi.

Tingkat Kemampuan 3: mendiagnosis, melakukan pemeriksaan laboratorium parasitologi klinik lanjut/kompleks, menganalisis masalah di bidang Parasitologi Klinik di bawah supervisi

Mampu membuat diagnosis penyakit parasitik dan mikosis dan melakukan pemeriksaan laboratorium terkait secara mandiri dan merujuknya bila diperlukan serta dapat memberikan saran terapi terhadap pasien baik secara mandiri atau berkolaborasi dengan spesialis terkait

Tingkat Kemampuan 4: mendiagnosis, melakukan pemeriksaan laboratorium dan menganalisis masalah di bidang Parasitologi Klinik secara mandiri

Mampu membuat diagnosis infeksi parasit dan jamur, mampu melakukan pemeriksaan laboratorium parasit /jamur secara mandiri, mampu mengevaluasi respons terapi dan menentukan pemeriksaan lanjutan berkolaborasi dengan spesialis terkait, memberi edukasi tentang penyakit parasitik dan mikosis serta pencegahannya.

Tabel 4A.

Daftar Masalah Klinis & Tingkat Kemampuan Diagnosis Laboratorik

Dokter Spesialis Parasitologi Klinik

NO.	SISTIM SARAF DAN PSIKIATRI	TINGKA T KEMAMPU AN
1	Toksoplasmosis otak	4
2	Meningitis kriptokokus	4
3	Malaria serebral	4
4	Neurosistiserkosis	3
5	Histoplasmosis serebral	3
6	Aspergillosis serebral	3
7	Cladophialophorosis serebral	3
8	Mucormycosis serebral	3
9	Paracoccidiomycosis serebral	2
10	Primary Amebic Meningoensefalitis	3
11	Granuloma Amebic Encephalitis	3
12	Abses otak Ameba	3
13	Eosinofilik meningitis	3
14	Tripanosomiasis otak	3
15	Loaiasis serebral	3
SISTIM INDERA		
1	Keratomikosis	4
2	Toxoplasmosis mata	4
3	Demodiasis okular	4
4	Keratitits amebik	4
5	Mucormikosis sinoatrial mata	3
6	Ocular larva migrans	3
7	Larva helmin / helmin di mata	4
8	Onkoserkosis okular	3
9	Sistiserkosis mata	3
10	Miasis okular	4
11	Miasis telinga	4
12	Miasis hidung	4

13	Rhinosporidiosis	3
14	Otomikosis	4
15	Mikrosporidiosis okular	3
SISTEM RESPIRASI		
1	Kandidosis pulmoner	3
2	Empiema ameba	4
3	Sindroma Loeffler	4
4	Tropical pulmonary Eosinophilia	4
5	Pnemonitis helminth	4
6	Cryptosporidiosis pulmoner	3
7	Paragonimiasis	3
8	Hidatidosis pulmoner	3
9	Aspergillosis paru	4
10	Kriptokokosis paru	4
11	Pnemosistosis jiroveci	4
12	Histoplasmosis paru	3
13	Toxoplasmosis paru	3
14	Dirofilariasis	3
15	Mukormikosis pulmoner	3
16	Talaromikosis paru	3
17	Mikrosporidiosis pulmoner	3
SISTEM KARDIOVASKULAR		
1	Miokarditis Toxoplasma	
2	Hidatidosis perikardial	3
3	Chagas disease Limfedema	3
4	filaria Perikarditis mikotik	4
5		3
SISTEM GASTROINTESTINAL, HEPATOBILIER		
1	Malabsorpsi parasitosis	3
2	Parasitosis <i>protein losing enteropathy</i>	3
3	Kolitis ameba	4
4	Abses hati ameba	4
5	Kolitis dientamebiasis	3

6	Kolitis blastosistosis	4
7	Diare parasitosis	4
8	Prolapsus rekti parasitosis	4
9	Askariasis	4
10	Visceral Larva Migrans	3
11	Nekatoriasis, Ankilostomiasis	4
12	Trikuriasis	4
13	Strongiloidiasis	4
14	Trichostrongiloidiosis	3
15	Enterobiasis	4
16	Trikinellosis	3
17	Gnatostomiasis	3
18	Hirudiniasis	4
19	Angiostrongiliasis	3
20	Capillariasis intestinal	4
21	Capillariasis hepatica	3
22	Anisakidosis	3
23	Gongylonemiasis	3
24	Skistosomiasis intestinal	4
25	Fasioliasis	3
26	Opisthorkiasis cholangiocarcinoma	4
27	Klonorkiasis cholangiocarcinoma	4
28	Fasiolopsiasis	4
29	Metagonomiasis	3
30	Heterofiasis	3
31	Ekinostomiasis	4
32	Sparganosis	3
33	Taeniasis saginata	4
34	Taeniasis solium	4
35	Taeniasis asiatica	4
36	Difilobotriasis	4
37	Himenolepiasis	4
38	Dipilidiasis	4
39	Hidatidosis	3
40	Bertiellosis dan Raelitiosis	3
41	Giardiasis	4

42	Amebiasis	4
43	Balantidiasis	4
44	Isosporiasis	4
45	Krisptosporidiosis	4
46	Siklosporiasis	4
47	Mikrosporidiasis	3
48	Myasis orofaring	4
49	Myasis intestinal	4
50	Kandidosis orofaring	4
51	Mukormikosis intestinalis	3
52	Histoplasmosis intestinal	3
53	Histoplasmosis hepatic	3
54	Hepatospleno kandidosis	4
55	Peritonitis candida	3
SISTIM GINJAL dan SALURAN KEMIH		
1	Malaria nefropati	4
2	Skistosomiasis urin	3
3	Filariasis urogenital	4
4	Elefantiasis skrotalis	4
5	Filaria hidrokkel	4
6	Lymphscrotum	4
7	Trikomoniasis	4
8	Myasis saluran kemih	4
9	Histoplasmosis suprarenal	3
10	Candidosis renalis	3
11	Diectophymatosis	3
12	Kiluria dan filaria nefropati	4
SISTEM REPRODUKSI		
1	Toksoplasmosis kehamilan dan kongenital	4
2	Kandidosis vaginalis	4
3	Trikomoniasis	4
4	Helmintiasis gravidarum	4

5	Malaria pada kehamilan	4
6	Infeksi protozoa pada kehamilan	4
7	Parasitosis ektopik	3
SISTEM HEMATOLOGI DAN IMUNOLOGI		
1	Malaria falciparum	4
2	Malaria vivax	4
3	Malaria ovale	4
4	Malaria malariae	4
5	Malaria knowlesi	4
6	Anemia parasitosis	4
7	Trombositopenia parasitosis	4
8	Eosinofilia parasitosis	4
9	Splenomegali parasitosis	3
10	Tripanosomiasis	4
11	Leishmaniasis	3
12	Babesiosis	3
13	Filariasis	4
14	Histoplasmosis disseminata	3
15	Taralomikosis disseminata	3
16	Mukormikosis sistemik	3
17	Kandidosis sistemik	4
18	Kriptokokemia	4
19	Aspergillosis invasif	3
SISTEM KULIT DAN INTEGUMEN		
1	Skabies	4
2	Pedikulosis	4
3	Dermatofitosis	4
4	Kandidosis superfisialis	4
5	Filaria Limfedema	4
6	Cutaneous larva migrans	4
7	Elefantiasis	4
8	Sistiserkosis subkutan	3
9	Malasseziosis	4

10	Kriptokokosis kulit	4
11	Eumisetoma	3
12	Actinomycetoma	3
13	Sporotrikosis	3
14	Mukormikosis kutan dan subkutan	3

15	Parakosidioidomikosis	3
16	Blastomikosis	3
17	Koksidioidomikosis	3
18	Loaiasis	4
19	Onkoserkosis kulit	3
20	Drakunkuliasis	3
21	Demodiasis kulit	4
22	Miasis kutan/subkutan	4
23	Reaksi toksik/alergi terhadap artropoda	3
24	Delusi parasitosis	3
25	Entomofobia	4
26	Entomologi forensik	4
27	Dermatitis parasitosis	3

Daftar Ketrampilan Profesi Spesialis Parasitologi Klinik

Dalam menegakkan diagnosis penyebab penyakit parasitik dan mikosis, pemeriksaan parasitologi klinik dapat dilakukan secara mikroskopis, pulasan khusus, isolasi, identifikasi parasit dan jamur, uji kepekaan antifungal, uji imunoesai dan parasitologi molekuler. Pemilihan metode berdasarkan dugaan etiologi/diagnosis kerja penyakit dan disesuaikan dengan standar minimum fasilitas di fasyankes. Ketrampilan diperoleh secara bertahap selama masa Pendidikan dan terbagi atas ketrampilan umum, dasar dan lanjut (Tabel 4B).

Tabel 4B.

Daftar Pokok Bahasan Ketrampilan Umum, Dasar, Lanjut

Kompetensi	Tingkat Kompetensi
Ketrampilan Umum	4
Etika, moral, profesionalisme	4
Komunikasi efektif	4
Kemampuan kerjasama	4
Keselamatan pasien	4
Ketrampilan Dasar	
I. Diagnosis laboratorium Parasitologi Klinik	

Permeriksaan mikroskopis kualitatif untuk diagnosis infeksi helmin, protozoa, jamur	4
Permeriksaan mikroskopis kualitatif untuk identifikasi arthropoda	3
Permeriksaan mikroskopis kuantitatif untuk diagnosis infeksi helmin, protozoa, jamur	4
Pemeriksaan kultur untuk diagnosis infeksi helmin protozoa, jamur	4
Pemeriksaan kultur arthropoda	3
Pemeriksaan imunoesai utk diagnosis infeksi helmin, protozoa, jamur	4
Pemeriksaan imunoesai dan uji resistensi arthropoda	2
Pemeriksaan molekular untuk diagnosis infeksi protozoa, jamur, arthropoda	3
Pemeriksaan mikroskopis pulasan khusus untuk diagnosis infeksi helmin, protozoa dan jamur	4
II. Manajemen laboratorium	
Memahami dan mempraktekan prosedur pre analitik, analitik dan pasca analitik pemeriksaan laboratorium Parasitologi Klinik	4
Melakukan pemantapan mutu internal dan eksternal	4
Mempersiapkan akreditasi laboratorium	4
K3 laboratorium	4
Isolasi, identifikasi, analisis, interpretasi jamur penyebab mikosis superfisialis	
Dermatomikosis (kelainan kulit, kuku, dan rambut dan mukosa)	4
Isolasi dan identifikasi jamur penyebab mikosis subkutis	3
Analisis dan interpretasi jamur penyebab mikosis subkutis	3
Isolasi dan identifikasi, jamur penyebab mikosis sistemik	
Kandidosis	4
Kriptokokosis	4
Pneumosis jiroveci	4

Aspergilosis	4
Taralomycosis	4
Histoplasmosis	3
Mukormikosis	3
Analisis dan interpretasi jamur penyebab mikosis sistemik	
Kandidosis	4
Kriptokokosis	4
Pneumosis jiroveci	4
Aspergilosis	3
Taralomycosis	3
Histoplasmosis	3
Mukormikosis	3
Uji resistensi anti jamur, analisis, interpretasi	
III. Keterampilan pengambilan spesimen	
Pengambilan spesimen usap vagina, anus, rektum	4
Pengambilan spesimen biopsi sentuh	4
Pengambilan spesimen usap mulut, tenggorok	4
Pengambilan spesimen kerokan kulit, kuku, rambut, bulu	4
Flebotomi	4
Ketrampilan Lanjut	Tingkat Kompetensi
Diagnosis	
Penyakit parasitik dan mikosis di saluran cerna	4
Penyakit parasitik dan mikosis di kulit	4
Penyakit parasitik dan mikosis di darah dan limfatik	4
Penyakit parasitik dan mikosis di SSP	4
Penyakit parasitik dan mikosis di mata	4
Penyakit parasitik dan mikosis di sistem reproduksi	4
Penyakit parasitik dan mikosis di sistem respirasi	4
Analisis & penasihatan tatalaksana/pengendalian	
Penyakit parasitik dan mikosis di saluran cerna	3

Penyakit parasitik dan mikosis di kulit	3
Penyakit parasitik dan mikosis di darah dan limfatik	3
Penyakit parasitik dan mikosis di SSP	3
Penyakit parasitik dan mikosis di mata	3
Penyakit parasitik dan mikosis di sistem reproduksi	3
Penyakit parasitik dan mikosis di sistem respirasi	3

D. STANDAR RUMAH SAKIT PENDIDIKAN

1. Program Studi Parasitologi Klinik diselenggarakan oleh Fakultas Kedokteran yang memiliki akreditasi A. Rumah sakit pendidikan merupakan rumah sakit yang mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan, penelitian dan pelayanan kesehatan secara terpadu dalam bidang Pendidikan Kedokteran, pendidikan berkelanjutan, pendidikan kesehatan lainnya secara multiprofesi.
2. Rumah sakit pendidikan utama bagi program studi Spesialis Parasitologi Klinik adalah rumah sakit umum yang telah terakreditasi oleh badan akreditasi nasional/ internasional untuk memenuhi seluruh atau sebagian besar kurikulum dalam rangka mencapai kompetensi.
3. Rumah sakit pendidikan utama dapat melakukan koordinasi, kerjasama, dan pembinaan terhadap rumah sakit jejaring (afiliasi dan satelit) serta wahanapendidikan kedokteran sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan yaitu memiliki ijin operasional, telah terakreditasi minimal B, terdapatdokter Spesialis Parasitologi Klinik sebagai pembimbingnya.

E. STANDAR WAHANA PENDIDIKAN

Wahana pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan selain rumah sakit pendidikan yang terakreditasi yang digunakan sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik.

Wahana pendidikan dapat berupa laboratorium khusus Parasitologi, Balai Besar Laboratorium Kesehatan, laboratorium riset atau rujukan, klinik utama dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya selain rumah sakit pendidikan yang

memenuhi persyaratan proses pendidikan dan telah terakreditasi.

Fasilitas pelayanan kesehatan harus memenuhi standar sesuai dengan ketentuan, peraturan perundangan-undangan dan ditetapkan sebagai wahana pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik lewat surat kerjasama.

Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi klinik Fakultas kedokteran melatih pembimbing lapangan yang berasal dari wahana pendidikan yang dijadikan tempat Pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik, agar tercapai kompetensi sesuai standar nasional Pendidikan Spesialis Parasitologi Klinik.

F. STANDAR DOSEN

1. Dosen memiliki pendidikan profesional, tersertifikasi sebagai dosen. Tugas utamanya mentransformasikan, mengembangkan, menyebarluaskan pengetahuan, keterampilan, teknologi di bidang Parasitologi Klinik melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Dosen harus memiliki kualifikasi akademik minimal bersertifikat Spesialis-2 atau S-3 Parasitologi (jenjang 9 KKNI) dan berpengalaman di bidang pendidikan Parasitologi ≥ 5 tahun
3. Setiap dosen memiliki surat keputusan pimpinan sebagai dosen
4. Dosen dapat dari perguruan tinggi, rumah sakit pendidikan dan/wahana pendidikan kedokteran.
5. Jumlah dosen tetap minimal 5 orang (Permendikbud no.3 tahun 2020 ps 31).
6. Rasio jumlah staf pengajar penuh waktu dan peserta program = 1: 5
7. Penggolongan Dosen:
 - a. Pembimbing adalah staf pengajar yang melaksanakan pengawasan dan bimbingan terutama dalam keterampilan, tidak diberikan tanggung jawab untuk peningkatan bidang ilmiah (kognitif).
 - b. Pendidik adalah staf pengajar yang menjalankan tugasnya sebagai pembimbing dan juga bertanggung jawab atas peningkatan bidang ilmiah (kognitif).
 - c. Penilai adalah staf Pengajar yang bertugas sebagai pendidik dan juga diberi wewenang untuk menilai peserta didik.

Status Pembimbing, Pendidik, dan Penilai ditetapkan dalam Rapat Staf

Pengajar yang dipimpin oleh Ketua Program Studi.

G. STANDAR TENAGA KEPENDIDIKAN

Untuk mendukung implementasi dan pengendalian program pendidikan dan aktivitas lainnya, Program Studi Spesialis Parasitologi Klinik didukung oleh tenaga administrasi pendidikan dengan tingkat pendidikan minimal D3 administrasi. Tenaga kependidikan dapat berupa tenaga administrasi umum, keuangan, laboratorium, teknisi IT, pustakawan.

Tenaga kependidikan dinilai dengan sistem penilaian kinerja tenaga administrasi dan manajemen secara berkala, minimal sekali setahun. Hasil penilaian kinerja digunakan sebagai umpan balik dalam peningkatan kualitas tenaga administrasi dan manajemen. Anggaran dialokasikan untuk mendukung pengembangan tenaga administrasi dan manajemen. Institusi memiliki sistem rekrutmen, pelatihan, pengembangan karir, remunerasi serta penilaian kinerja, sanksi dan mekanisme pemberhentian.

H. STANDAR PENERIMAAN CALON PESERTA DIDIK

1. Fakultas Kedokteran penyelenggara program studi pendidikan profesi Spesialis Parasitologi Klinik melakukan seleksi penerimaan peserta didik baru secara transparan, adil, objektif, sesuai prinsip etika dan ketentuan perundang-undangan.
2. Jumlah kuota peserta yang diterima sesuai dengan daya tampung masing-masing institusi menyesuaikan rasio dosen dan mahasiswa 1:3
3. Persyaratan peserta didik program Pendidikan profesi Spesialis Parasitologi Klinik adalah :
 - a. Warga Negara Indonesia lulusan Fakultas Kedokteran terakreditasi
 - b. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Sarjana Kedokteran dan Profesi ≥ 2.75
 - c. Usia maksimal 45 tahun pada saat memulai pendidikan
 - d. Menyerahkan biodata
 - e. Memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) yang masih berlaku
 - f. Legalisir Ijazah & Transkrip Nilai Sarjana Kedokteran & Profesi Dokter
 - g. Bukti kelulusan UKDI/UKMPPD (untuk lulusan sesudah tahun 2007)
 - h. Nilai TPA ≥ 450
 - i. Nilai TOEFL ≥ 450
 - j. Lulus tes psikologi MMPI

- k. Melampirkan surat keterangan tidak buta warna dari dokter.
 - l. Mengisi formulir pendaftaran
 - m. Membuat surat permohonan untuk mengikuti Program Pendidikan Dokter Spesialis-I Fakultas Kedokteran yang diketik dan ditujukan kepada Rektor Universitas terkait melalui Dekan Fakultas Kedokteran dengan tembusan kepada Koordinator PPDS-I Fakultas Kedokteran
4. Harus ada dokumen tertulis tentang kebijakan seleksi penerimaan peserta didik yang relevan, transparan, akuntabel, mudah dipahami dan terinformasikan dengan baik kepada calon peserta didik. Dokumen tertulis
 5. memuat: alur penerimaan, persyaratan administratif dan akademik, metode seleksi yang rinci, kriteria kelulusan ujian seleksi dan mekanisme pengambilan keputusannya.
 6. Metode seleksi terdiri dari seleksi administratif dan seleksi akademik. Seleksi administrasi berupa kelengkapan berkas-berkas yang dibutuhkan. Seleksi akademik adalah penilaian terhadap kemampuan dan kelayakan calon untuk mengikuti pendidikan (Tes Psikologi MMPI, Tes TPA, Tes Kemampuan Bahasa Inggris, Ujian tertulis dan Wawancara). Nilai yang didapat dikonversikan ke dalam skor yang sudah ditetapkan dan dihitung nilai total. Selanjutnya ditentukan apakah skor yang didapat sudah memenuhi syarat kelulusan.
 7. Ketua Program Studi melaporkan hasil seleksi penerimaan peserta didik kepada Kolegium Parasitologi Klinik untuk dimintakan rekomendasi untuk selanjutnya diteruskan ke Fakultas untuk judicium penerimaan
 8. Institusi melakukan evaluasi berkala terhadap sistim seleksi penerimaan calon peserta didik sebagai upaya perbaikan
 9. Institusi mendokumentasikan proses seleksi, hasil & proses perbaikan/ evaluasi

1. STANDAR SARANA DAN PRASARANA

Buku Panduan dan Buku Modul

Setiap pengelola modul menyusun Buku Rancangan Pengajaran (BRP), Buku Panduan Staf Pengajar (BPSP), buku log, Buku Pedoman Kerja Peserta didik (BPKM) dan Buku Panduan Praktik laboratorium (BPP). BRP memuat rancangan pembelajaran modul dan berbagai fasilitas pendidikan sesuai dengan metode yang dipilih dan tahap proses pembelajaran.

Fasilitas Fisik

1. Ruang Kuliah dan diskusi dilengkapi peralatan *audio visual* yang memadai, serta ruang kerja peserta didik
2. Laboratorium keterampilan klinis yang digunakan untuk *laboratory side teaching* dan laboratorium pelayanan dengan fasilitas dan kemampuan pemeriksaan mikroskopis, imunoesai, kultur dan molekular serta fasilitas penunjang keamanan laboratorium dan pembuangan limbah.
3. Standar Peralatan Laboratorium Parasitologi Klinik:
 - a. Mikroskop binokuler dan mikroskop stereo/ "*dissecting microscope*"
 - b. Lemari asam/*fume hood*
 - c. Sentrifuge, kulkas
 - d. Inkubator dan *water bath*
 - e. Fasilitas kultur: *Biosafety cabinet*, rak dan tabung kultur, sengkelit
 - f. Peralatan untuk pewarnaan lugol, giemsa, trikrom, tahan asam
 - g. ELISA reader, pipet, timbangan
 - h. Peralatan pemeriksaan molekular: *thermocycler*, UV *transilluminator*, gel elektroforesis
4. Rumah Sakit Pendidikan dengan jumlah kasus dan variasinya penyakit parasitik dan mikosis
5. Poliklinik yang digunakan untuk pelayanan sekaligus pendidikan / pelatihan dengan jumlah kasus dan variasinya penyakit parasitik dan mikosis yang memadai
6. Sistem dan perangkat teknologi informasi yang memadai (*hotspot*, internet, *e-library* untuk proses belajar mengajar dan pembelajaran jarak jauh (*daring*))
7. Memiliki sistim informasi yang memuat data base tentang penyelenggaraan pendidikan, informasi tentang peserta didik dan dosen

J. STANDAR PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

1. Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik yang menyelenggarakan pendidikan profesi merupakan unit kerja di bawah Fakultas kedokteran dan Universitas. Pengelolaan Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi klinik didasarkan pada prinsip tata kelola yang baik mencakup transparansi, akuntabilitas, berkeadilan, obyektif, dapat dipertanggungjawabkan.

2. Pada setiap institusi pendidikan, Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik dikelola oleh Ketua Program Studi, dibantu oleh Sekretaris Program Studi dan tenaga administrasi sesuai dengan regulasi perguruan tinggi. Pada setiap institusi pendidikan dibuat kurikulum lokal yang mengacu pada standar pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi klinik ditambah dengan muatan lokal maksimal 10% sesuai dengan unggulan di institusi tersebut.
3. Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik paling sedikit memiliki struktur organisasi yang sesuai dengan regulasi perguruan tinggi. Program studi mempunyai fungsi penyusunan kebijakan strategis, penyusunan kebijakan taktis dan operasional, pelaksanaan kebijakan, dan pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal.
4. Pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik dilaksanakan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik didasarkan pada prinsip tata kelola yang baik mencakup transparansi, akuntabilitas, berkeadilan, obyektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.
6. Pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik menerapkan penjaminan mutu internal (Unit Penjaminan Mutu Akademik - UPMA) setiap semester dan eksternal (LAMPTKES) setiap 5 tahun secara berkelanjutan sesuai perundang-undangan dan regulasi perguruan tinggi.



Garis koordinasi

Garis instruksi

Gambar Struktur Organisasi Program Studi

K. STANDAR PEMBIAYAAN

Pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah pusat/daerah, fakultas kedokteran, rumah sakit pendidikan, peserta didik, dan/masyarakat.

1. Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik menyusun perencanaan dan mengalokasikan dana untuk program pendidikan (biaya operasional) dan pengembangan inovasi pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2. Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik menyusun satuan biaya yang dikeluarkan untuk biaya investasi, biaya pegawai, biaya operasional, dan biaya perawatan secara transparan, serta melaporkannya kepada pimpinan perguruan tinggi.
3. Perguruan tinggi menetapkan program pendidikan yang terjangkau sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Biaya pendidikan profesi sebagaimana no. 3 meliputi:
 - a. Biaya penyediaan sarana dan prasarana
 - b. Pengembangan sumber daya manusia
 - c. Modal kerja tetap.
4. Rencana anggaran diusulkan dari program studi ke pimpinan perguruan tinggi.
5. Biaya operasional meliputi biaya pendidikan untuk proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan dan paling sedikit terdiri atas:
 - a. Gaji dosen dan tenaga kependidikan serta tunjangan
 - b. Peralatan pendidikan dan bahan habis pakai
 - c. Biaya operasional pendidikan tak langsung berupa daya listrik, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, dan asuransi.

L. STANDAR PENILAIAN

STANDAR PENILAIAN PROGRAM

Evaluasi untuk menilai keberhasilan program dilaksanakan secara berkeseimbangan, untuk mengetahui apakah program dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan hasil yang diharapkan. Fokus dan peran masing-masing modul

pembelajaran yang digunakan dalam proses pencapaian tiap kompetensi dijabarkan dalam bentuk *assessment blueprinting* yang berisi penjelasan kompetensi, tingkat kompetensi yang dievaluasi dan metode evaluasi.

1. Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik diakreditasi oleh Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan (LAMPTKES).
2. Tim penjamin mutu akademik Perguruan Tinggi melakukan pemantauan dan pelaporan internal pengelolaan pendidikan dan implementasi kurikulum secara berkala.
3. Hasil pemantauan dan pelaporan implementasi kurikulum digunakan sebagai bahan perbaikan kurikulum Pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

STANDAR PENILAIAN PESERTA DIDIK

1. Evaluasi Hasil Pendidikan (EHP) bertujuan untuk mengetahui apakah pesertadidik telah mencapai kemampuan akademik profesional dalam ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagaimana ditetapkan dalam standar. Evaluasi yang dipakai mengikuti kaidah evaluasi yang sah dan dapat diandalkan (*reliable*) dan dilakukan oleh dosen atau tim dosen
2. EHP sumatif untuk menentukan keputusan, EHP formatif untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik. EHP sumatif dilakukan pada akhir tiap modul, tahap pendidikan dan akhir pendidikan secara komprehensif dan EHP yang dilakukan secara nasional oleh Kolegium Parasitologi Klinik
3. Bentuk/metode EHP dapat berupa ujian tulis pilihan ganda, esai, esai modifikasi, ujian ketrampilan, ujian lisan kasus/modifikasi dengan lembarpenilaian yang dilakukan di akhir pembelajaran/modul; disesuaikan dengan tahapan pendidikan (Tabel 5).
4. Evaluasi proses pembelajaran juga dilakukan setiap akhir modul dan dicatat dalam lembar penilaian yaitu laporan jaga, tugas mandiri laboratorium, tugas kelompok, laporan kasus, laporan stase, nilai diskusi, disiplin kehadiran, kemampuan komunikasi, studi kasus, journal reading, tinjauan pustaka.
5. Tahap pembekalan merupakan prasyarat untuk tahap berikutnya dan juga merupakan tahap kualifikasi untuk menilai apakah peserta didik mampu

meneruskan studi atau tidak. Bila dinilai tidak mampu, maka diambil keputusan untuk menghentikan pendidikan

6. Program studi harus menetapkan pedoman penilaian mencakup: prinsip, tujuan, aspek, metode dan instrumen penilaian, prosedur pelaksanaan dan pelaporan penilaian serta kriteria kelulusan dan drop out.
7. Setiap peserta didik wajib mengikuti ujian kompetensi akhir pendidikan terdiri dari ujian kemampuan kognitif, ketrampilan klinis, penilaian sikap & perilaku profesional, ujian proposal dan ujian akhir penelitian
8. Peserta didik yang dinyatakan lulus berhak memperoleh ijazah dan sertifikat kompetensi
9. IPK minimal lulusan adalah 3,0 (B) dan nilai evaluasi sebagai berikut:

A	=	85
		-100
A-	=	80 - 85
B+	=	75 - 80
B	=	70 - 75
B-	=	65 - 70
C+	=	60 - 65
C	=	55 - 60
D	=	40 - 55
E	=	0 - 40

10. Penentuan keputusan terhadap hasil evaluasi ditetapkan melalui rapat evaluasi program studi, yang dilakukan oleh Ketua Program Studi, Sekretaris Program Studi, dan para Staf Pengajar terkait. Jangka waktu rapat evaluasi akan dilaksanakan minimal 1 (satu) kali per tahun.
11. Evaluasi Nasional bertujuan melakukan evaluasi terhadap peserta didik dari berbagai institusi penyelenggara pendidikan profesi Spesialis Parasitologi Klinik yang telah lulus untuk mengetahui apakah lulusan telah memenuhi standar pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi nasional dilakukan oleh Panitia Evaluasi Nasional yang ditunjuk oleh Kolegium Parasitologi Klinik (KPK), terdiri dari para penilai yang sekurang-kurangnya berpangkat Lektor Kepala Madya atau yang setara dan masih aktif dalam penyelenggaraan program studi. Panitia Evaluasi Nasional terdiri dari ketua, sekretaris dan seorang anggota.

Tabel 5.
Metode Evaluasi

Tahapan	Nama Modul	Metode Pembelajaran	Metode Evaluasi
Pembekalan	Filsafat I. Pengetahuan etika profesi, mediko legal	- Kuliah - Penugasan - Penelusuran literatur	- Observasi menyeluruh pengetahuan, sikap, perilaku
	Metodologi penelitian, Biostatistik & Komputer Statistik	- Diskusi/tutorial	- Proposal riset
	<i>Quality & Patient Safety</i>	Tutorial Diskusi kasus Kunjungan RS	- Ujian tulis esai
	Epidemiologi Klinik dan <i>Evidence Based Medicine</i>	Kuliah, tutorial Penugasan	Ujian tulis MCQ Laporan EBCR
	Biologi Molekuler Imuno Parasitologi Modul dasar Parasitologi (Helmintologi, Protozoologi, Entomologi, Mikologi)	Kuliah Diskusi <i>Journal reading</i> Praktik laboratorium Tutorial	Ujian esai Presentasi Tugas Laporan Ujian Praktik laboratorium
Pembekalan dan Magang	Pengelolaan Laboratorium dan dokumentasi medik	Kuliah, diskusi, penugasan Belajar mandiri	Ujian esai Presentasi, Laporan

Magang	Toksoplasmosis Amebiasis Malaria Parasit Dalam Sediaan Histopatologi Protozoa Darah Nematodiasis Jaringan Nematodiasis Usus Trematodiasis dan cestodiasis	Diskusi kasus Laporan kasus Praktek laboratorium Tinjauan pustaka Tutorial Laporan jaga Presentasi kasus	Ujian tulis esai Ujian kasus Laporan kasus Jurnal reading Ujian praktek laboratoium
	Artropoda Penyebab Penyakit Mikosis Superfisialis Mikosis sistemik		

M. STANDAR PENELITIAN

1. Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik melaksanakan penelitian dalam ruang lingkup ilmu Parasitologi Klinik yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu Parasitologi Klinik.
2. Penelitian yang menggunakan manusia dan hewan percobaan sebagai subjek penelitian harus lolos kaji etik dari komite etik penelitian bidang kedokteran.
3. Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik memiliki kebijakan yang mendukung keterkaitan antara penelitian dengan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat serta menetapkan prioritas penelitian beserta sumber daya penunjangnya.
4. Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik menyelenggarakan program penelitian untuk peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikan di bawah bimbingan dosen pembimbing.

5. Hasil penelitian dipublikasi dalam bentuk artikel ilmiah diterbitkan di jurnal nasional yang terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi atau melakukan presentasi di pertemuan ilmiah nasional/inter-nasional penyakit infeksi atau yang terkait. Manuskrip yang telah di "submit" ke jurnal Nasional/Regional/Internasional terakreditasi merupakan prasyarat bagi lulusan untuk dapat mengikuti ujian nasional.

N. STANDAR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan kesehatan kepada masyarakat mengutamakan keselamatan pasien dan masyarakat akan infeksi parasit dan jamur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik merupakan bagian dari penyelenggaraan Pendidikan Kedokteran. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh dosen dan dapat melibatkan sivitas akademik lainnya berdasarkan penugasan perguruan tinggi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

O. STANDAR KONTRAK KERJA SAMA RUMAH SAKIT PENDIDIKAN DAN/ATAU WAHANA PENDIDIKAN KEDOKTERAN DENGAN PERGURUAN TINGGI PENYELENGGARA PENDIDIKAN KEDOKTERAN

Dalam membina hubungan kerjasama dengan rumah sakit, program studi Spesialis Parasitologi Klinik harus memperhatikan tipe rumah sakit dan tingkat akreditasi. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk naskah kerjasama antara kedua instansi terkait.

Program studi spesialis Parasitologi Klinik dan Institusi Pelayanan Kesehatan bertanggung jawab terhadap penyediaan fasilitas pendidikan bagi peserta didik untuk menjamin tercapainya kompetensi

P. STANDAR PEMANTAUAN DAN PELAPORAN PENCAPAIAN PROGRAM STUDI

1. Institusi penyelenggara program studi spesialis Parasitologi Klinik harus memiliki izin penyelenggaraan dari lembaga yang berwenang yaitu

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

2. Institusi penyelenggara program studi spesialis Parasitologi Klinik melakukan audit internal (evaluasi diri) maupun audit eksternal (akreditasi) secara berkala dan berkesinambungan dalam upaya penjaminan mutu, termasuk akuntabilitas pelaksanaan program

Q. STANDAR POLA PEMBERIAN INSENTIF UNTUK PESERTA DIDIK PROGRAM STUDI

Pemberian insentif bagi peserta didik peserta program studi Dokter Spesialis Parasitologi Klinik di Rumah Sakit Pendidikan Utama disesuaikan dengan kebijakan / regulasi yang berlaku di masing-masing RS Pendidikan.

BAB III

PENUTUP

Standar Pendidikan Dokter Spesialis Parasitologi Klinik (Sp.Par.K) ini adalah suatu instrumen yang dapat dipakai dan menjadi acuan baku mutu lulusan di masing-masing Institusi Penyelenggara Program Studi Spesialis Parasitologi Klinik. Standar yang telah disusun oleh Kolegium Parasitologi Klinik ini mencakup Standar Pendidikan Profesi dan Standar Kompetensi Dokter Spesialis Parasitologi Klinik perlu dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk kurikulum oleh Institusi Penyelenggara Program Studi, berkoordinasi dengan Kolegium.

Setiap Institusi Penyelenggara Program Studi Spesialis Parasitologi Klinik bertanggung jawab dalam pelaksanaan tercapainya tujuan Pendidikan. Institusi Penyelenggara wajib menetapkan indikator kinerja untuk menilai pencapaian kompetensi dan target dalam penyelenggaraan program Pendidikan. Penilaian kesesuaian pelaksanaan program Pendidikan dengan mutu lulusan wajib dilakukan lewat sistem evaluasi diri, penjaminan mutu internal dan akreditasi program studi sesuai ketentuan yang berlaku.

KETUA KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA,

ttd

PATTISELANNO ROBERTH JOHAN